

## GAMBARAN IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA KELUARGA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021

Lilis Novitarium<sup>1</sup>, Santhy Febriani Tamba<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

\*)Corresponding Author: Santhy Febriani Tamba;  
Email: [santhytamba14@gmail.com](mailto:santhytamba14@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** COVID-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Sehingga pemerintah berupaya untuk memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19, sehingga Penerapan protokol kesehatan sangat penting dilakukan di era new normal saat ini baik di Rumah sakit maupun dimasyarakat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 Pada keluarga pasien diruang rawat inap rumah sakit santa Elisabeth Tahun 2021.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian keseluruhan keluarga pasien diruang rawat inap, di mana teknik pengambilan insidental/acidental sampling dimana sampel diambil dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi protokol kesehatan COVID-19 dengan kategori tinggi sebanyak 80 orang (97,6%).

**Kesimpulan:** Diharapkan keluarga pasien tetap menerapkan implentasi protokol kesehatan COVID-19 meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak atau menghindari berkerumunpenggunaan face shield, menghindari memegang pintu ditempat umum, dan menghindari berjabat tangan.

Kata Kunci: Covid-19, Protokol Kesehatan, Keluarga Pasien

## ABSTRACT

**Background:** COVID-19 is a pandemic that has resulted in high mortality rates in various parts of the world. So the government is trying to break the chain of spread of the Covid-19 Virus, so that the implementation of health protocols is very important in the current new normal era both in hospitals and in the community.

**Purpose:** This study aims to identify an overview of the implementation of the Covid-19 Health Protocol in the patient's family in the inpatient room of Santa Elisabeth Hospital in 2021.

**Method:** Type of quantitative research with a descriptive design. The research population is the entire patient family in the inpatient room, where the incidental sampling technique is where the sample is taken using the Slovin formula with a total sample of 82 people.

**Results:** The results showed that the implementation of the COVID-19 health protocol was in the high category of 80 people (97.6%).

**Conclusion:** It is hoped that the patient's family will continue to implement the COVID-19 health protocol implementation including wearing masks, washing hands with soap and maintaining distance or avoiding crowds using face shields, avoiding holding doors in public places, and avoiding shaking hands.

**Keywords:** Covid-19, Health protocols, patient family

## PENDAHULUAN

Corona virus adalah virus RNA untai positif tidak tersegmentasi tunggal. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) medan sindrom pernapasan akut berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19

antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Daud, 2020). Covid-19 termasuk kedalam penyakit yang mudah menular melalui droplet orang yang batuk, udara dan juga permukaan yang telah terkontaminasi virus Corona.

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan penyakit menular yang muncul ini, yang sekarang dikenal Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional dan pada 11 Maret 2020, menyatakan COVID-19

sebagai pandemi. Pada saat penulisan, ada lebih dari 118.000 kasus secara global dan hampir 4300 kematian. (Wee, dkk, Maret.2020). Di Indonesia dari data satuan gugus penangan COVID-19 penderita COVID-19 mulai dari maret sampai oktober melaporkan penderita COVID 19 terkonfirmasi sebanyak 433,836 kasus. Di Sumatera Utara sendiri jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 5,467 kasus, dengan tingkat kesembuhan sebanyak 4,636 kasus dan yang meninggal sebanyak 206. (Satuan Tugas Gugus COVID-19, 2020).

Berdasarkan data tersebut pemerintah membuat aturan bagi pasien, keluarga dan pengunjung Saat Berada di Rumah Sakit agar selalu mematuhi protokol kesehatan seperti: Penggunaan APD dan masker wajah secara ekstensif ditambah dengan langkah-langkah kebersihan lingkungan adalah strategi kesehatan masyarakat yang dapat membantu mengurangi dampak epidemi COVID-19 dikarenakan Penularan COVID-19 diketahui terjadi melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin. disamping penggunaan masker wajah sebagai tambahan dan diharapkan juga bagi pasien dan pendamping atau pengunjung pasien untuk tetap menjaga jarak sosial dan kebersihan tangan selama pandemi COVID-19 (Gunasekaran, dkk, 2020).

mencuci tangan merupakan fitur yang sangat kuat di semua ini. Mencuci tangan telah menerima

banyak perhatian selama pandemi COVID-19 Ini adalah tindakan pencegahan utama yang sederhana yang dapat dilakukan kebanyakan orang secara mandiri. ada banyak bukti, bahwa bertahun-tahun sebelum epidemi mencuci tangan di antara petugas kesehatan tetap merupakan bidang yang perlu diperbaiki. Tangan kita adalah vektor kritis untuk transmisi mikroorganisme, Transmisi silang organisme ini ke orang lain terjadi ketika kita gagal mencuci tangan secara efektif.

Selain itu, social distancing juga merupakan upaya yang bertujuan, melalui berbagai cara, untuk mengurangi atau menghentikan penularan COVID-19 dalam suatu populasi atau kelompok dengan meminimalkan kontak fisik antara individu yang berpotensi terinfeksi dan sehat. Individu, atau antara kelompok populasi dengan tingkat penularan tinggi dan kelompok populasi tanpa atau tingkat penularan rendah. pentingnya membatasi pengunjung harus ditekankan dan didiskusikan dengan pasien, dalam konteks budaya yang sesuai, menyesuaikan pemeriksaan dan tata letak ruang tunggu untuk memaksimalkan jarak fisik. ruang fisik harus diatur untuk mengatur pergerakan pasien melalui area skrining dan perawatan pasien, dengan tujuan membatasi interaksi dengan personel yang tidak penting bagi pasien dan keluarga lain. Kami merekomendasikan skrining COVID-19 putaran kedua pada saat

kedatangan di rumah sakit dan fasilitas medis dengan menyiapkan area pemeriksaan di luar rumah sakit untuk mengurangi resiko penularan. Area pemeriksaan termasuk tempat pembersih tangan, pemeriksaan suhu, dan gejala COVID-19 berulang dan pertanyaan paparan dan menerapkan protokol sanitasi tangan dan memakai masker yang ketat untuk semua dokter, pasien, dan anggota keluarga saat memasuki dan meninggalkan rumah sakit dan kamar pasien. Setiap anggota keluarga yang mendampingi pasien tidak boleh meninggalkan lokasi rumah sakit selama masarawat inap, untuk meminimalkan risiko pajanan virus. Terkait dengan fenomena dan protokol kesehatan COVID-19 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Implementasi Protokol Kesehatan

COVID-19 pada keluarga pasein diruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui gambaran implentasi protokol Kesehatan COVID-19 pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2020.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, pada bulan Januari – Februari tahun 2021. Populasi penelitian keseluruhan keluarga pasien diruang rawat inap, di mana teknik pengambilan asidental/acidental sampling dimana sampel diambil dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 82 orang

#### **HASIL**

##### **DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK DEMOGRAFI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR, JENIS KELAMIN, AGAMA, SUKU KELUARGA PASIEN RAWAT INAP 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
16-25	11	13,4
26-35	40	48,8
36-45	15	18,3
46-45	15	18,3
56-65	1	1,2
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	32	39,0
Perempuan	50	61,0
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Agama</b>		
Islam	14	17,1
Buddha	6	7,3
Khatolik	31	37,8
Protestan	31	37,8
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Batak	59	72,0
Nias	7	8,5
Jawa	11	13,4
Lain-lain	5	6,1
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data Keluarga Pasien Rawat Inap 2020, bahwa keluarga pasien yang paling banyak dalam penelitian ini adalah berumur 26-35 tahun sebanyak 40 orang (48,8 %), dan paling sedikit umur 56-65 tahun 1 orang (1,2%), berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah keluarga pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (61,0%) dan yang paling

sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (39,0%), berdasarkan agama yang paling banyak adalah keluarga pasien yang beragama khatolik 31 orang (37,8%), protestan 31 orang (37,8%), dan paling sedikit adalah beragama budha sebanyak 6 orang (7,3%) dan berdasarkan suku yang paling banyak suku batak sebanyak 59 orang (72,0%) dan yang paling sedikit suku lain-lain sebanyak 5 orang (6,1%).

#### DISTRIBUSI FREKUENSI GAMBARAN IMPLEMENTASI KELUARGA RAWAT INAPDI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2021

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	80	97,6
Buruk	2	2,4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

Hasil yang diperoleh dari data 82 responden yang dalam kategori baik sebanyak 80 orang (97,6%) dan

kategori buruk sebanyak 2 orang (2,4%).

## PEMBAHASAN

### Data Demografi Responden

Berdasarkan kategori usia, peneliti beramsumsi bahwa umur 26-35 tahun lebih banyak menjadi keluarga pendamping pasien di karenakan dalam situasi pandemi COVID-19 bahwa umur 56-65 tahun adalah umur yang rentan tertular virus COVID-19 dan selain usia mudah lebih cepat paham dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Menurut Pinasti (2020) dari 130 responden berdasarkan umur, masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan COVID-19 bahwa terdapat umur yang paling banyak umur 18-25 tahun sebanyak 90% dan yang paling rendah adalah berumur 36-60 tahun sebanyak 4,6%. Hal ini terjadi kerana pada rentang usia 26-35 tahun merupakan usia konkret operasional, yaitu pada usia ini individu berada pada tahap berpikir secara rasional yang bisa melakukan protokol kesehatan dan selain itu pada umur 26-35 tahun ini masih memiliki imun yang bagus sedang pada usia 56-65 tahun memiliki imun yang rendah

Berdasarkan kategori jenis kelamin, Peneliti beramsumsi bahwa tidak adanya perbedaan antar laki-laki dan perempuan dikarenakan pada saat ini hanyalah membutuhkan sikap peduli atau perilaku yang benar dalam mencegah penyebaran virus COVID-19. Hal ini sejalan dengan Yanti (2020) dari 150 responden berdasarkan jenis kelamin bahwa

yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 orang(55,33%), dan perempuan sebanyak 67 orang (44,67%).

Berdasarkan kategori agama, Peneliti beramsusmi bahwa agama kristen dan katolik lebih banyak dikarenakan Rumah Sakit Elisabeth merupakan Rumah sakit katolik sehingga pasien lebih dominan beragama kristen dan katolik. Akan tetapi Rumah Sakit Elisabeth tidak membedakan agama terhadap pasien yang akan berobat ke Rumah Sakit karena Rumah Sakit Elisabeth memiliki tujuan yaitu dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum tanpa membedakan suku, bangsa, agama, ras, dan golongan, dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (holistik) bagi orang-orang sakit dan menderita serta membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan kategori suku, peneliti berasumsi bahwa hal ini dikarenakan bahwa Rumah Sakit Santa Elisabeth terletak di propinsi sumtra utara di kota Medan yang dimana penduduknya memililki beragam suku dan mayoritas suku adalah suku batak.

### Gambaran implementasi protokol Kesehatan COVID-19 pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari keluarga hal ini

terjadi di karenakan kurang pengetahuan dan kesadaran diri terhadap perilaku hidup sehat dalam menjalankan protokol kesehatan yang sering dilakukan setiap hari sehingga ada beberapa orang sulit untuk menghindarinya sendiri.

Menurut Pinasti (2020) Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona virus. Penyebaran Corona virus di dunia ini telah berlangsung dengan cepat dengan jutaan jumlah pasien terinfeksi. Salah satu proses penyebarannya dapat melalui in-hasi kontak secara langsung dengan tetesan droplet pasien terinfeksi (Singhal, 2020). Masalah yang kini muncul adalah adanya pasien terinfeksi yang tidak menunjukkan gejala sehingga proses penyebaran Corona virus sulit diidentifikasi (Nishiura et al., 2020).

Maka dari semua data diatas di dapatkan disimpulkan bahwa gambaran implementasi protokol kesehatan COVID-19 pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 Terlaksana dengan baik. Dikarenakan bahwa keluarga sudah mengetahui manfaat dan dampak dari implementasi protokol kesehatan COVID-19, dan itu terlihat dari data hasil kuisioner yang di isi oleh keluarga pasien diruang rawat inap. Sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti; menggunakan masker, penerapan social distancing

atau physical distancing dan penerapan etika batuk dan bersin dengan baik. Meski demikian perlu diketahui faktor penyebab tidak diterapkannya protokol kesehatan dengan baik oleh masyarakat, sehingga untuk Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Ada 2,4% yang memiliki implementasi protokol kesehatan covid-19 buruk, hal ini disebabkan pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat yang kurang yang disebabkan oleh faktor kebiasaan yang sulit untuk di hindari terutama perilaku memegang pintu ditempat umum dengan menggunakan tangan masih sulit untuk dihindari oleh pengunjung saat ini.

Hal ini sejalan dengan Kurniawati, 2020 yang mengatakan bahwa dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 bukan merupakan hal mudah untuk dilakukan, maka dari itu perlunya keluarga untuk membiasakan pola hidup sehat dengan perilaku hidup sehat dan mengubah pola kebiasaan buruk dalam menjalankan protokol kesehatan dengan pengetahuan yang cukup mengenai apa itu protokol kesehatan dalam masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan Indriyanti (2020) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh kesadaran diri dan dukungan lingkungan terhadap perilaku, kebijakan, tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan

dalam implementasi protokol kesehatan sebagai adaptasi kebiasaan baru dalam menjalankan implementasi kesehatan COVID-19 meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak atau menghindari berkerumun penggunaan face shield, menghindari memegang pintu ditempat umum, dan menghindari berjabat tangan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan jumlah sampel 82 responden tentang Gambaran implementasi protokol kesehatan COVID-19 pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 didapatkan Implementasi protokol kesehatan COVID-19 pada keluarga pasien di ruang rawat inap terlaksana dengan baik sebanyak 80 (97,6%).

### SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi Rumah Sakit untuk mengetahui Gambaran Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19 Pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2020. Sebaiknya Rumah Sakit memberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang

pencegahan penularan Covid-19 dari handle pintu.

2. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan keluarga pasien dalam melakukan protokol Kesehatan COVID-19, terutama menghilangkan kebiasaan untuk memegangi pintu di tempat umum pada keluarga pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain, gambaran implementasi protokol Kesehatan COVID-19 di masyarakat dan di tempat pelayanan kesehatan lainnya.

### REFERENSI

- Atmadja, dkk. (2020). Gambaran Sikap Dan Gaya Hidup Sehat Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19. Aceh: Politeknik Kesehatan Aceh Kementerian Kesehatan RI.
- Alzyood, Mamdooh, dkk. (2020). COVID-19 Reinforces The Importance Of Handwashing. United Kingdom: <https://Journal of Clinical Nursing>.
- Fitri, dkk. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko COVID-19 pada mahasiswa. pontianak: Program Studi Kesehatan



- Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia
- Grove, Susan. (2014). *Understanding Nursing Research Building An Evidence Based Practice 6th Edition*. China: Elsevier.
- Gunasekaran, dkk. (2020). *Prevalence And Acceptance Of Face Mask Practice Among Individuals Visiting Hospital During COVID-19 Pandemic: An Observational Study*. Malaysia: <https://prevalenceandacceptance.c11>.
- Halim, dkk. (2020). *Prevalence And Acceptance Of Face Mask Practice Among Individuals Visiting Hospital During COVID-19 Pandemic: An Observational Study*. Malaysia: [https://preprints202005.0152.v1\(c.10\)](https://preprints202005.0152.v1(c.10)).
- Health and Human Service. (2020). *Coronavirus (COVID-19) Infection Prevention And Control Guideline*. Australia: Victoria State Government.
- Howard, Jeremy. (2020). *Face Mask Against COVID-19: An Evidence Review*. San Fransisco: [https://preprints202004.0203.v2\(c.9\)](https://preprints202004.0203.v2(c.9)).
- Isbaniah, Fathiyah, dkk. (2020). *Pedoman pencegahan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kadir, Abdul. (2020). *Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kebede Yohannes, dkk.(2020). *Knowledge, Perceptions And Preventive Practices Towards COVID-19 Early In The Outbreak Among Jimma University Medical Center Visitors, Southwest Ethiopia*. Southwest Ethiopia: [https://pone.0233744\(c.8\)](https://pone.0233744(c.8)).
- Menteri Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kelen, dkk. (2016). *Tugas Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Dengan Mekanisme Koping Lansia*. Malang: *Journal Care* Volume 4, Nomor 01.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Edisi 3*. Salemba Medika: Jakarta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research principles and methods (Seventh Ed)*. Lipincott Williams and Wilkins.
- Pinasti, (2020). *Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan*

- Protokol Kesehatan. Wellness And Healthy Magazine.
- Rachmani, dkk (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok. Jawa Barat: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
- Sehat (Kompas). (2020). Ini Empat Faktor Yang Meningkatkan Risiko Penularan Virus Conona. Jakarta: Teregulasi Bappebti Indonesia.
- Safrizal, dkk.(2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Sahiledengle, dkk. (2020). Hand Washing Compliance And COVID-19: A Non Participatory Observational Study Among Hospital Visitors. Ethiopia: Journal.
- Susilowati Ellya, dkk.(2020). Peranan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Indonesia. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Indonesia.
- Syukri. (2020). Panduan Protokol Kesehatan Bagi Staf, Pasien Dan Pengunjung Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan. Magelang: Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan.
- Technical Report. (2020). Considerations Relating To Social Distancing Measures In Response To COVID-19 – Second Update. Eropa:European Center For Disease Prevention And Control.
- Utami, dkk. (2020). Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Wibowo, Bambang. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Yanti Ni, dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Jawa Tengah: <https://protokolcovid1>.